

## KONTEKSTUALISASI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF ULUL ALBAB DALAM ERA LITERASI DIGITAL

**Devy Habibi Muhammad.**

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo  
E-mail: hbbmuch@gmail.com

**Reza Hilmy Luayyin**

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo  
E-mail: rezahilmyl@gmail.com

Received	Revised	Accepted
10 Januari 2022	10 Februari 2022	10 Maret 2022

### CONTEXTUALIZATION OF ISLAMIC EDUCATION IN BASED ON ULUL ALBAB IN THE DIGITAL ERA

#### Abstract

This article examines the contextualization of Islamic education perspective ulul albab in the era of digital literacy. Ulul Albab education that transforms Islamic values. So that these values can have a function and can develop in society. This research is carried out by looking for research information and data in books, scientific journals, and publication references in the library. The library material in question is works related to Islamic education and ulul albab. The figure of the next generation of the nation is a person who is intellectual and has an understanding of the verses of God, and makes this nature used as a field of science for the humane khususnya believers who always remember God in In any situation, digital literacy in the concept of ulul albab education is an effort to improve digital literacy for the provision of life in the world. Ulul Albab education is a mainstream that can lead to changes in education so that it can develop ideas and solve problems that occur about religion, social and politics. Ulul Albab education is aimed at how to guide and direct children potentially and have competence so that they can be actualized, and emphasize the intellectual and moral aspects of good morals and child development such as spiritual, scientific, intellectual, physical, language. The ultimate goal of this education lies in the realization of devotion to God.

**Keywords:** Islamic education, ulul albab, and era of digital literacy.

### **Abstrak**

Artikel ini mengkaji tentang kontekstualisasi pendidikan islam perspektif ulul albab dalam era literasi digital. Pendidikan Ulul Albab yang mentranformasi nilai-nilai keislaman. Sehingga nilai-nilai tersebut dapat memiliki fungsi dan dapat berkembang dalam masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan mencari informasi riset serta data dalam buku-buku, jurnal ilmiah, dan referensi-referensi publikasi yang berada di perpustakaan. Bahan pustaka yang dimaksud adalah karya-karya yang berkaitan dengan pendidikan islam dan ulul albab. Sosok generasi penerus bangsa merupakan orang yang intelektualnya serta memiliki pemahaman terhadap ayat-ayat Allah, dan menjadikan alam ini dijadikan sebagai ladang ilmu pengetahuan untuk manusi khususnya orang mukmin yang selalu mengingat Allah dalam situasi apapun, literasi digital dalam konsep pendidikan ulul albab yaitu upaya dalam meningkatkan literasi digital untuk bekal kehidupan di dunia. Pendidikan Ulul Albab merupakan mainstream yang dapat membawa terhadap perubahan khususnya dalam pendidikan sehingga dapat mengembangkan ide serta menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi tentang keagamaan, sosial dan politik. Pendidikan Ulul Albab ditujukan bagaimana membimbing serta mengarahkan anak berpotensi serta memiliki kompetensi sehingga dapat diaktualisasikan, serta menekankan kepada aspek intelektual dan akhlak yang baik serta pengembangan anak seperti spiritual, ilmiah, intelektual, fisik, bahasa. Tujuan akhir pendidikan ini terletak kepada perwujudan pengabdian kepada Allah.

**Kata kunci :** pendidikan Islam, Ulul Albab, dan Era Literasi Digital.

### **Pendahuluan**

Generasi anak muda merupakan bagian dari masyarakat yang dekat dengan dunia digitalisasi dituntut agar mampu memakai teknologi dengan baik. Kemudahan akses digitalisasi informasi yang berkembang pesat merupakan konsekuensi perkembangan teknologi di dunia digital menuntut generasi muda untuk mampu dalam memilih serta menyebarluaskan informasi. Hal ini media sosial sebagai pusat informasi serta komunikasi dunia digital yang digunakan oleh masyarakat luas dengan berbagai tujuan dan berbagai kepentingan. Oleh karena itu informasi yang ada memiliki dampak positif dan terdapat muatan negatif yang harus dipilah dan dipilah.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki kelebihan dan keistimewaan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Manusia merupakan makhluk yang memiliki keistimewaan dan kelebihan sehingga pantas untuk menjadi khalifah di muka bumi ini<sup>1</sup>. Tetapi emban amanah yang diberikan kepada manusia tersebut sering lalai dan disalahgunakan, sehingga di mukabumi ini banyak banyak terjadi kerusakan dikarenakan kejahilan dari manusia tersebut.

Pendidikan mampu merubah pola pikir dan kepribadian seseorang menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan usaha sadar membimbing, menumbuhkan kembangkan potensi yang dimiliki manusia sehingga dapat memiliki sikap yang dewasa dan memahami bagaimana sebuah kehidupan. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan usaha untuk mentranformasikan nilai-nilai keagamaan dan budaya dalam segala bidang.

---

<sup>1</sup> Yesi Lisnawati, Aam Abdussalam, and Wahyu Wibisana, "Konsep Khalifah Dalam Al-Qur`Ān Dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam (Studi Maudu'i Terhadap Konsep Khalifah Dalam Tafsir Al-Misbah)," *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2015): 47.

Selanjutnya peran pendidikan Ulul Albab yang mentransformasi nilai-nilai keislaman. Sehingga nilai-nilai tersebut dapat memiliki fungsi dan dapat berkembang dalam masyarakat<sup>2</sup>.

Perubahan dari akhlak manusia ke arah yang lebih baik merupakan ajaran agama untuk umat manusia yang ada di bumi, agar selalu mengingat Allah dan menanamkan fitrah tersebut di setiap perbuatannya. Seperti didalam Qur'an Surat Ar-Ruum:30 yang artinya : "Maka hadapkanlah wajahmu kepada agama Allah manusia diciptakan Allah (dengan membawa) fitrah itu".

Perkembangan manusia banyak dipengaruhi oleh dunia luar dan dalam diri mereka sendiri, tetapi manusia cenderung untuk memiliki agama. Itu merupakan hakikat dari manusia itu sendiri. Sehingga manusia merupakan makhluk yang ituh yang terdiri dari jasmani dan rohani sebagai potensi yang dimilikinya<sup>3</sup>. Manusia dikarunia akal pikiran oleh tuhan yang berfungsi untuk membedakan hal-hal yang baik dan buruk, benar dan salah. Dan dengan akal tersebut manusia diharapkan selalu memikirkan ciptaan Allah yang sangat luas sehingga dijadikan pelajaran, manfaat dan hidayah<sup>4</sup>.

Kehadiran Islam bertujuan mengajarkan terhadap manusia tentang pendidikan yang memiliki landasan Al-Quran dan Sunah sehingga mampu menjalankan perintah dan larangannya, sesuai fitrah manusia kepada anak didik melalui Pendidikan Ulul Albab. Pendidikan islam dapat memperbaiki tingkah laku seseorang dan sikapnya sesuai petunjuk yang ada di ajaran islam. Pendidikan islam merupakan suatu upaya dengan kesadaran untuk membentuk pribadi seorang muslim. Sehingga dari pendidikan tersebut dapat menggabungkan sumberdaya manusia dan potensi yang dapat direalisasi untuk menampilkan muslim yang memiliki pribadi muslim yang utuh.

## **Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah *library researc*, penelitian ini dilakukan dengan mencari informasi riset serta data dalam buku-buku, jurnal ilmiah, dan referensi-referensi publikasi yang berada di perpustakaan<sup>5</sup>. Bahan pustaka yang dimaksud adalah karya-karya yang berkaitan dengan pendidikan islam dan ulul albab.

---

<sup>2</sup> SWaway Qodratulloh, "KONSEP ULUL ALBÂB DALAM AL QURAN DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI ALBAB ULUL CONCEPT IN THE QUR'AN AND THE IMPLICATIONS IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION ( PAI ) LEARNING IN HIGHER EDUCATION," *Sigma-Mu* Vol.8 No.1 (2016): 17–24.

<sup>3</sup> Edi Sumanto, "Esensi, Hakikat, Dan Eksistensi Manusia (Sebuah Kajian Filsafat Islam) Edi," *NASPA Journal* 42, no. 4 (2019): 1.

<sup>4</sup> Taufik Hidayat, Aam Abdussalam, and Fahrudin Fahrudin, "KONSEP BERPIKIR (AL-FIKR) DALAM ALQURAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH (Studi Tematik Tentang Ayat-Ayat Yang Mengandung Term Al-Fikr)," *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2016): 1.

<sup>5</sup> Drs Djunaidi, "Sumber Rujukan Sebagai Referensi Yang Mendukung Karya Tulis Ilmiah Bagi Pustakawan" 33, no. 2 (2019): 1–11.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang benar dan lengkap serta dapat dipertanggungjawabkan, penulis menggunakan metode dokumentasi. Dokumen-dokumen tersebut yang berkaitan dengan penelitian ini, yang berbentuk karya ilmiah, tulisan atau gambar <sup>6</sup>.

### **Teknik Analisis Data**

1. Teknik *Content Analysis*

*Content Analysis* merupakan teknik untuk mengambil kesimpulan dengan menggunakan karakteristik pesan yang dilakukan dengan sistematis dan objektif <sup>7</sup>.

2. Teknik Perbandingan Tetap

Analisis dalam penelitian ini, yaitu membandingkan data-data yang didapat. Inti dari analisis ini adalah mendeskripsikan, mengklasifikasi konsep-konsep satu dengan yang lainnya <sup>8</sup>.

### **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

#### **Definisi Literasi Digital**

Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami serta menggunakan berbagai informasi dari berbagai sumber, khususnya melalui hp, laptop serta komputer yang memiliki data serta akses internet. Kemampuan tersebut antara lain kemampuan dalam mengoperasikan serta penguasaan media tersebut <sup>9</sup>. Adnani mengungkapkan, literasi digital merupakan kemampuan dalam menggunakan teknologi serta informasi komunikasi, yang bertujuan menemukan, serta mengevaluasi, membuat, menginformasikan konten, dengan kecakapan pemikiran <sup>10</sup>.

Pendapat Restianty mengungkapkan literasi digital yaitu kesadaran dan kemampuan individu masyarakat dalam menggunakan alat dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi serta mengakses, mengintegrasikan, menganalisis sumber daya digital, mengonsep pengetahuan baru, ekspresi media, berkomunikasi dengan orang banyak, dalam konteks sosial konstruktif <sup>11</sup>.

Dari pendapat tersebut, ada aspek yang disepakati, antara lain aspek kognitif dan teknikal-operasional. Sementara pendapat berikutnya menambah aspek

---

<sup>6</sup> Muhammad Azwar, Effendi Ammar, and Siti Halimah, "IMPLEMENTASI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR SWASTA BAKTI LUHUR MEDAN," *Edu Religia* Vol. 1, no. 1 Januari 2017 (2017): 114–125.

<sup>7</sup> Gusti Yasser Arafat, "Membongkar Isi Pesan Dan Media Dengan Content Analysis Gusti Yasser Arafat UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 32–48.

<sup>8</sup> Ni Putu Widiawati, Ketut Pudjawan, and I Gede Margunayasa, "Analisis Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SD Di Gugus II Kecamatan Banjar," *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 3, no. 1 (2015): 12–14.

<sup>9</sup> Firdaus Masyhur, "The ICT Literacy Development Model for Farmers and Fishermen Community (Model Pengembangan Literasi TIK Masyarakat Tani Dan Nelayan)," *Journal Pekommas* 1, no. 1 (2016): 101.

<sup>10</sup> Made Dwi Adnani, Dian Marhaeni Kurdaningsih, and Urip Mulyadi, "Pendampingan Literasi Digital Kampung KB RW 2 Kelurahan Gedawang Banyumanik Kota Semarang," *Warta LPM* 24, no. 2 (2021): 167–175.

<sup>11</sup> Ajani Restianty, "Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media," *Gunahumas* 1, no. 1 (2018): 72–87.

emosional dalam literasi digital, dapat disimpulkan manusia dianggap mempunyai kecakapan literasi digital bila menguasai aspek kognitif dan teknis, serta aspek emosional. Lebih rinci tiga aspek kemampuan literasi digital, ranah kognitif yaitu berfikir kritis dalam mengevaluasi informasi digital. Dimensi tersebut individu harus faham etika sumberdaya berbasis digital. Sementara dimensi tersebut berhubungan dengan keterampilan (TIK) sebaik mungkin khususnya dalam pembelajaran. Sedangkan ranah emosional sosial berkaitan dengan penggunaan media digital dengan tanggung jawab dalam bersosialisasi dalam kegiatan belajar.

### **Ulul Albab Perspektif Pendidikan: definisi dan komponen**

Ulul albab adalah pendidikan yang berlangsung lama, pendidikan ulul albab merupakan proses dalam pendidikan yang dikembangkan, agar dalam pendidikan terjadi inovasi serta lebih kreatif diharapkan bisa berkembang dengan baik. Pendidikan harus bisa menghadirkan potensi anak seperti keagamaan, keterampilan serta intelektualitas. Dengan majunya zaman serta teknologi, ketrampilan yang harus dikuasai bisa menyeimbangkan terhadap kondisi tersebut. Pendidikan ulul albab yaitu cara yang digunakan untuk mengembangkan potensi manusia yang dimiliki<sup>12</sup>.

Dengan observasi individu bisa diberikan pendidikan sehingga bisa memakai akalunya guna melakukan menganalisis keagungan Allah, sehingga memperbanyak khasanah keilmuan sebagai fondasi berkembangnya ilmu pengetahuan yang berkembang penuh. Dengan belajar melalui pendidikan manusia bisa menjadi seorang intelektual yang bisa menggunakan ilmunya dalam perkembangan teknologi sehingga dapat lebih ideal<sup>13</sup>.

Pendidikan ulul albab mempunyai ciri bersifat ideal, pendidikan yang dilakukan dengan benar akan berpengaruh terhadap kualitas akal serta ketajaman dalam berfikir. Serta memahami dari kebenaran, melakukan kegiatan yang positif, berfikir positif, berbuat baik dan berfikir secara cermat dan kreatif<sup>14</sup>. Keistimewaan pendidikan ulul albab adalah mempunyai spirit yang dalam berdasarkan khasanah keilmuan yang bertujuan memperkuat aqidah. Sehingga pendidikan ulul albab memiliki peran yang besar dalam memajukan nilai-nilai kemanusiaan, pendidikan, ahlak dan intelektual<sup>15</sup>.

### **Tujuan Pendidikan Ulul Alabab**

Pendidikan merupakan fasilitas yang bisa mengembangkan kedewasaan anak dalam berfikir, tingkah laku serta interaksi dengan masyarakat. Hal ini bisa terlaksana jika pendidikan berlangsung sesuai proses serta tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan yang tercapai dalam pendidikan yaitu merupakan perwujudan dari nilai yang ideal dalam bentuk kepribadian manusia yang baik. Nilai-nilai baik itu berpengaruh terhadap kepribadian anak. Perilaku anak merupakan cerminan

<sup>12</sup> A Mustofa, "Ulul Albab Perspektif Pendidikan Islam," *Urwatul Wutsqo* 5, no. 1 (2016): 72–91.

<sup>13</sup> M Maftukhin, "Ilmuwan, Etika Dan Strategi Pengembangan Ilmu Pengetahuan Di Indonesia," *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 10, no. 1 (2015).

<sup>14</sup> Anita Maulidya, "Berpikir Asosiatif, Yaitu Suatu Ide Merangsang Timbulnya Ide-Ide Lain." 1 (2018): 11–29.

<sup>15</sup> Lailatul Badriyah Sufirmansyah, "Telaah Kritis Eksistensi Pesantren Sebagai Refleksi Pendidikan Islam Holistik Dalam Membentuk Generasi Muslim Berkarakter" (2020): 1–21.

yang memproyeksikan terhadap nilai-nilai didalam jiwa anak sebagai produk dari pendidikan<sup>16</sup>.

Tujuan pendidikan Ulul Albab yaitu agar memiliki keseimbangan dalam kepribadian manusia menyeluruh serta seimbang melalui latihan intelektual, diri yang rasional. Sebab itu, pendidikan mencakup mengembangkan aspek fitroh anak didik seperti ranah keagamaan, keilmuan, imajinasi, motorik, dan bahasa, serta mendorong semua ranah tersebut agar berkembang lebih baik dan kesempurnaan. Pendidikan muslim terlihat dari perwujudan kesempurnaan kepada Allah, keluarga, pribai, dan masyarakat<sup>17</sup>. Potensi anak yang dibina terhadap pembinaan sebagai insan serta khalifah. Tujuan pendidikan Islam adalah membina anak menjadi pribadi islami sehingga dapat menjalankan fungsi sebagai insan serta khalifah dalam membangun dunia yang sesuai dalam Al Qur'an yang memiliki tujuan agar bertaqwa kepada Allah SWT<sup>18</sup>.

Oleh sebab itu dalam hakikat manusia serta kehadirannya dalam melaksanakan tugas sebagai kholifah dan memiliki akhlaq mulia dengannya dapat tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Ulul Albab yang mempunyai cir-ciri antara lain: 1) Mengarahkan manusia untuk menjadi khalifah di bumi yaitu melaksanakan tugas untuk memakmurkan bumi. 2) Mengarahkan manusia untuk melaksanakan tugas sebagai khalifah di bumi dalam rangka mendekati diri kepada Allah, sehingga terasa ringan dilaksanakan. 3) Mengarahkan kepada manusia untuk berakhlak baik, sehingga tidak menyalahgunakan fungsi kholifahnya. 4) Mengarahkan serta membina potensi yang ada pada manusia dalam mendukung tugasnya sebagai khalifah<sup>19</sup>.

Pendidikan Ulul Albab seperti itu dapat merubah manusia yang dikehendaki umat Islam, hal tersebut bisa dilakukan dengan yakin terhadap kehidupan rohaniah di dunia. Kehidupan harus mendapat perhatian yang seimbang serta tidak memprioritaskan yang lain. Kesehatan jasmaniah serta ruhaniah akan berdampak positif terhadap kesehatan ruhani, serta material memiliki dampak positif terhadap kesehatan jasmani dan jika didapatkan melalui cara yang kurang baik akan memiliki dampak terhadap kesehatan ruhaniah<sup>20</sup>. Lebih jauh lagi kebenaran tersebut sejalan dengan nalar dan dapat diterima, dengan demikian kebenaran itu kembali kepada kebenaran firman Allah tidak ada keraguan padanya.

Pendidikan Ulul Albab mampu menjadikan manusi sebagai ilmuwan atau ulama yang ideal yang didapatkan dari oleh pendidikan Islam, karena pendidikan Islam memiliki ciri yang bersifat sistematis, maka hal tersebut bisa diwujudkan

---

<sup>16</sup> Siti Munawarah Mukhlas and Sekolah, "Metode Pembelajaran Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 18, no. 1 (2018): 10–27.

<sup>17</sup> Nur Ainiyah, "MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Nur Ainiyah Universitas Negeri Semarang Jawa Tengah Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan Karakter Menjadi Isu Penting Dalam Dunia Pendidikan Akhir-Akhir Ini , Hal Ini Berkaitan Dengan Fenomena Dekadensi Moral Yang Terjadi Dite," *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.

<sup>18</sup> H. Zulkifli Agus, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 2 (2018): 21–38.

<sup>19</sup> Rahmat Ilyas, "Manusia Sebagai Khalifah," *Mawa'izh* 1, no. 7 (2016): 169–195.

<sup>20</sup> Ibin Hasani, "Komunikasi Terapeutik Perawat Rohani Islam Dalam Proses Penyembuhan Pasien Di RSUD Ciamis," *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi* 2, no. 2 (2018): 127–160.

bertahap sesuai kemampuan dalam proses pendidikan Islam<sup>21</sup>. Ciri pendidikan islam yang dilakukan oleh pendidik yaitu menanamkan nilai-nilai Islami yaitu keimanan, akhlak mulia, ubudiyah dan amalan pada tiap pribadi anak<sup>22</sup>.

Pendidikan Ulul Albab mengantarkan anak menjadi individu terbaik serta sehat jasmani, sehat rohani sehingga menjadi manusia terbaik yang selalu melakukan kegiatan terbaik terhadap sesama manusia, berusaha menghindarkan dari segala penyakit jasmani atau penyakit ruhaniah. Penyakit jasmani bisa dirasakan dan penyakit ruhani sulit dikenali serta disadari, penyakit ruhani yaitu sifat iri, dengki sombong, takabbur, kufur, dendam, mementingkan individu dan sebagainya<sup>23</sup>.

### Kurikulum Pendidikan Ulul Albab

Kurikulum merupakan semua pengalaman belajar anak didik atas tanggung jawab sekolah. Pengalaman belajar tersebut bisa berupa materi pelajaran atau kegiatan yang memberi pengalaman terhadap belajar yang memiliki manfaat untuk anak<sup>24</sup>.

Kurikulum tidak hanya mata pelajaran tapi semua kegiatan dalam pembelajaran yang diterima anak didik serta mempengaruhi terhadap perkembangan kepribadian anak. kurikulum terdiri dari empat komponen yang saling berkaitan, komponen itu antara lain: Tujuan kurikulum yaitu adanya sesuatu yang akan dituju dalam proses pendidikan. Tujuan kurikulum pendidikan Islam yaitu membentuk akhlak mulia, insan sempurna serta bertaqwa sesuai hakekat sang penciptaan<sup>25</sup>.

Hasan Langgulang mengemukakan kurikulum pendidikan Islam meliputi ilmu tentang bahasa serta agama, ilmu tentang alam, dan juga ilmu-ilmu geografi, sejarah, sastra, nahwu, filsafat dan sebagainya<sup>26</sup>. Kerangka tersebut adalah komponen dasar dalam pembentukan kurikulum pendidikan islam yang berorientasi kepada bimbingan untuk patuh kepada Allah, dari kerangka itu selanjutnya dikembangkan kemateri kurikulum yang relevan dengan lingkungan pendidikan. Ibnu Sina membagi dua ilmu pengetahuan dalam kurikulum Islam antara lain: ilmu teoritis, antara lain, ilmu alam, ilmu matematika, ilmu ilahi, ilmu alam serta isinya. Yang kedua Ilmu praktis, yaitu tentang ahlak manusia<sup>27</sup>.

Al-Ghazali berpendapat bahwa materi dalam kurikulum ada empat komponen yakni: 1) Ilmu-ilmu wajib dipelajari antara lain *ulumul Qur'an*, *ulumul hadist*, fikih, tafsir. 2) Ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan serta kesejahteraan, antara lain

<sup>21</sup> Ilham, "SINERGISITAS PENDIDIKAN ISLAM: Model Sinergisitas Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *TAJID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 3, no. 2 (2019): 236–258.

<sup>22</sup> Amir Hamzah Lubis, "Pendidikan Keimanan Dan Pembentukan Kepribadian Muslim," *Jurnal Darul 'Ilmi* 04, no. 01 (2016): 65–73.

<sup>23</sup> Siti Nur Fadlilah, "Penyakit Rohani Dalam Perspektif Al- Qur'an," *Jurnal Studi Al-Qur'an* VI, no. 1 (2010): 47–58.

<sup>24</sup> Abdul Wahid, "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar," *Istiqra* 5, no. 2 (2018): 1–11.

<sup>25</sup> A.s. Rizal, "Perumusan Tujuan Sebagai Basis," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 12, no. 2 (2014): 97–112.

<sup>26</sup> Ali Mubin, "Rumusan Sistem Pendidikan Yang Islami," *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 2, no. 1 (2020): 199–208.

<sup>27</sup> Idris Rasyid, "Konsep Pendidikan Ibnu Sina Tentang Tujuan Pendidikan, Kurikulum, Metode Pembelajaran, Dan Guru," *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* 18, no. 1 (2019): 779–790.

ilmu tentang kedokteran, teknologi, matematika, politik dan sebagainya 3) ilmu tata bahasa serta cabangnya 4) Ilmu-ilmu tentang kebudayaan, sosial, filsafat, sejarah. Empat tingkat tersebut Al-Ghazali mempunyai kriteria bertingkat. Pertama ilmu wajib dipelajari, kedua wajib diketahui oleh orang Muslim, ketiga boleh dipelajari atau tidak (Sunnah), keempat boleh dipelajari atau tidak (mubah) <sup>28</sup>.

Mengacu pada para ahli, kurikulum pendidikan Islam berkaitan dengan tujuan filsafat pendidikan Islam. Materi kurikulum bisa dikembangkan sesuai perkembangan zaman dan lingkungan. Tetapi hakikat hubungan dengan pencipta manusia untuk menjadi khalifah serta mengabdikan kepada Allah, titik tolak dari pengembangan tersebut, disesuaikan terhadap ilmu yang berkembang pada jamannya. Dalam pendidikan metode memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan. Metode merupakan cara untuk penyampaian ilmu itu lebih penting dari pada materi. Ini berarti metode yang baik akan mudah diterima oleh anak meskipun materi yang diberikan kurang menarik, sebaliknya materi yang baik tetapi disampaikan dengan metode yang tidak baik, maka materi itu kurang dapat dipahami.

Athiyah al-Abbrasyi menjelaskan metode merupakan jalan yang diikuti untuk memahami anak didik untuk semua mata pelajaran <sup>29</sup>. Oleh sebab itu dalam menggunakan metode harus disesuaikan terhadap karakter peserta didik, materi, situasi, keadaan peserta didik, metode dapat bervariasi.

Dari uraian tersebut bisa disimpulkan, makna dari metode pendidikan Islam yaitu merupakan cara yang dipakai untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Metode yang dipakai yaitu metode yang tepat dan sesuai dengan materi, kondisi, situasi, karakter siswa secara fisik atau psikis maupun intelektual, dan mengacu kepada sumber ajaran Islam serta hasil ijtihad ahli pendidikan.

### **Evaluasi Pendidikan Islam**

Dalam kegiatan evaluasi, Berhasil atau tidak proses pendidikan bisa dilihat setelah melakukan evaluasi terhadap proses pendidikannya, jika yang dihasilkan setelah evaluasi sesuai tujuan yang ditetapkan maka bisa dikatakan berhasil. Evaluasi pendidikan Islam merupakan teknik dalam menilai terhadap akhlak peserta didik yang didasarkan standar yang disepakati dan bersifat komprehensif. Secara meluas evaluasi bisa diartikan sebagai keputusan yang digunakan dalam pendidikan mengenai pengelolaan, perencanaan, serta tindak lanjut yang akan dilakukan dalam pendidikan yang menyangkut individu, kelompok ataupun kelembagaan <sup>30</sup>.

### **Strategi Pendidikan Ulul Albab**

Dalam pendidikan perlu strategi dalam pelaksanaan pendidikan melihat situasi serta kondisi dan bagaimana proses pendidikan tidak terhambat serta ada gangguan.

---

<sup>28</sup> Sucipto, "Halal Dan Haram Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Mau'Idhotul Mukminin," *Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2012): 178–128.

<sup>29</sup> H. Rusdiana, Fuady, M.N, & Samdani, "Figur Guru Ideal Menurut Persepsi Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Banjarmasin," *Tashwir* 2, no. 4 (2014): 207–214.

<sup>30</sup> Ashiong P Munthe, "PENTINGNYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat," *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015): 1.

Dengan menggunakan strategi yang baik akan melahirkan metode yang tepat, karena metode adalah cara dari pelaksanaan strategi itu sendiri. Strategi pendidikan Ulul Albab merupakan bimbingan kepada peserta didik agar mereka mampu untuk melakukan tugasnya di dunia sesuai dengan tujuan penciptaan.

Strategi pendidikan Islam adalah seperti yang ditunjukkan Allah dalam firman-Nya antara lain di dalam Q.S. Asy Syura, 52, Karena mendidik membutuhkan landasan spiritual yang optimis dalam mendidik, maka Allah memberi petunjuk bahwa manusia memiliki kemampuan untuk mengantarkan orang lain ke jalan yang lurus <sup>31</sup>.

Dalam strategi pendidikan ini semua perencanaan sampai pelaksanaan dirumuskan secara layak dan dapat diterima, sehingga output akan sesuai dengan tujuan pendidikan Ulul Albab. Oleh sebab itu pengelolaan yang efektif serta efisien merupakan syarat yang harus diwujudkan.

### **Metode Pembelajaran Pendidikan Ulul Albab: tujuan, anak didik, fasilitas, situasi dan kondisi, partisipasi, kebaikan dan kelemahan metode**

Penerapan metode dalam situasi proses pembelajaran harus memperhatikan serta mempertimbangkan dari banyak kemungkinan yang bisa meninggikan mutu serta kualitas dan efektifitas metode pembelajaran tertentu. Kalau tidak maka bukan saja akan berakibat proses pengajaran menjadi terhambat, akan tetapi berakibat lebih jauh lagi, yaitu tidak tercapainya tujuan pengajaran sebagaimana yang telah ditetapkan.

Adapun faktor-faktor yang diperhatikan dalam memilih metode pengajaran yaitu : Tujuan yang akan dicapai, Anak didik, Fasilitas, Pendidik, Situasi, Partisipasi, Kebaikan dan kelemahan metode <sup>32</sup>. Secara rinci faktor-faktor tersebut adalah

#### 1. Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan merupakan sasaran dari setiap kegiatan belajar mengajar. Pada setiap proses pelajaran pasti memiliki tujuan yang berbeda dari satu dengan yang lain serta berbagai fungsinya dan jenis. Secara tingkatan tujuan bergerak dari tujuan yang ke tujuan yang tinggi, yaitu tujuan instruksional menuju tujuan kurikuler atau tujuan kurikulum, tujuan institusional, dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan dalam pembelajaran merupakan tujuan intermedier yaitu tujuan pembelajaran Tujuan Instruksional Umum dan Tujuan Instruksional Khusus.

Perumusan tujuan instruksional khusus, akan berpengaruh terhadap kemampuan yang terjadi pada anak didik. Proses dalam pengajaran juga akan berpengaruh. Metode yang dipilih pendidik harus disesuaikan dengan kemampuan anak serta harus mendukungnya. Tujuan haruslah dijadikan perhatian utama seorang pendidik dalam menetapkan metode.

Setiap pendidik memiliki kepribadian yang berbeda, pendidik ada yang kurang suka dalam berbicara, tapi ada yang suka berbicara. Seorang pendidik yang memiliki title sarjana keguruan akan berbeda dengan pendidik sarjana non

---

<sup>31</sup> Vaesol Wahyu Eka Irawan, "Peranan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Munaqasyah Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2019): 33–47.

<sup>32</sup> Ulfa Maria and Saifuddin, "Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran," *Suhuf* 30, no. 1 (2018): 35–56.

pendidikan. Latar belakang pendidik akan berpengaruh terhadap kompetensinya, kurangnya dalam menguasai terhadap berbagai metode akan berakibat dalam menentukan metode, itu biasanya dialami oleh guru yang bukan berlatar belakang pendidikan. Oleh karena itu, agar bisa profesional, seorang guru harus memenuhi syarat-syarat seperti yang utarakan oleh Etti Nurbayani sebagai berikut, Memiliki Ijazah, Sehat jasmani serta rohani, Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik, Memiliki tanggungjawab serta Berjiwa sosial<sup>33</sup>. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa permasalahan intern yang bisa mempengaruhi terhadap menentukan metode yaitu Kepribadian guru, dasar pendidikan guru, pengalaman mengajar<sup>34</sup>.

2. Anak didik

Anak didik harus menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode mengajar, Anak didik merupakan subjek yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan, gurulah yang wajib dalam mendidiknya. Di kelas guru bertemu dengan anak dengan latar belakang berbeda, potensi serta fitrah yang berbeda, anak diharapkan untuk berkembang sesuai kemampuannya dengan baik dan sempurna<sup>35</sup>.

3. Fasilitas

Adanya fasilitas pembelajaran, fasilitas fisi atau non fisik seperti tersedianya gedung, buku, lab, media, dan fasilitas yang lain, sangat berpengaruh terhadap efektifnya suatu metode. Fasilitas merupakan sarana perlengkapan yang bisa menunjang proses belajar anak. Maka sebaiknya seorang guru yang profesional harus membuat serta menyediakan alat media pada setiap kali mengajar.

4. Situasi dan kondisi

Situasi dalam belajar tidak semuanya sama dari hari ke hari. Waktu tertentu guru ingin membuat situasi belajar yang berbeda seperti di alam, maka guru dalam hal ini memilih metode harus sesuai dengan kondisi tersebut, karena kondisi tersebut harus diikuti oleh fisik sekolah, keadaan guru serta murid pada saat menciptakan belajar yang kondusif. Pendidik diharapkan tidak saja memakai satu metode ketika mengajar, misal seperti ceramah, tanpa ditambah metode yang lain sehingga bisa membangkitkan gairah anak untuk belajar dan menghilangkan rasa penat.

5. Partisipasi

Partisipasi merupakan turut aktif dalam sesuatu kegiatan. Apabila guru ingin agar para siswa aktif secara merata dalam suatu kegiatan, guru bisa menggunakan metode kerja kelompok sehingga anak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

6. Kebaikan Dan Kelamahan Metode

---

<sup>33</sup> Etti Nurbayani, "POTRET KEMAMPUAN NARA SUMBER DIKLAT PENINGKATAN KUALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SE-KALIMANTAN TIMUR" (2011): 1–25.

<sup>34</sup> Mariana Ulfah Hoesny and Rita Darmayanti, "Permasalahan Dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Kualitas Guru : Sebuah Kajian Pustaka," *Pendidikan* 11 (2021): 123–132.

<sup>35</sup> Aslinda Muhammad Guntur, "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PENGARUH GLOBALISAS," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.

Tidak ada satu metode yang baik dalam pembelajaran dengan tujuan serta situasi tertentu. Metode yang banyak itu, pasti mempunyai kelebihan serta kekurangan. Akan tetapi kekurangan dari metode tertentu bisa dilengkapi dengan kebaikan metode lain. Oleh sebab itu perlunya pendidik memakai ragam metode dalam mengajar. Pendidik harus menggunakan tiga dan bahkan empat metode dalam mengajar dan bervariasi. Guru harus mempertimbangkan dari segi kebaikan serta kelemahan metode, dan bisa mengetahui kapan metode itu tepat dipakai serta kapan akan di kombinasikan dengan metode yang lain.

### **Simpulan**

Sosok generasi penerus bangsa merupakan orang yang intelektualnya serta memiliki pemahaman terhadap ayat-ayat Allah, dan menjadikan alam ini dijadikan sebagai ladang ilmu pengetahuan untuk manusia khususnya orang mukmin yang selalu mengingat Allah dalam situasi apapun, literasi digital dalam konsep pendidikan ulul albab yaitu upaya dalam meningkatkan literasi digital untuk bekal kehidupan di dunia. Peningkatan tersebut melalui cara mengingat Allah, membangun serta meningkatkan keimanan serta ketakwaan. Demikian juga saat dalam aktifitas bermedia digital, anak akan selalu agar optimal dalam menggunakan sarana digital tersebut bersifat baik dan menghindari perilaku yang buruk. Selanjutnya untuk menguatkan dalam berfikir kritis bisa dilakukan dengan cara meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan serta ilmu agama yang dibutuhkan dalam pemanfaatan media literasi, tidak langsung mempercayai informasi-informasi yang ada, sehingga dapat memastikan kebenaran informasi tersebut, menyaring informasi yang didapat sehingga bisa menggunakan serta memanfaatkan informasi tersebut dengan benar.

Pendidikan Ulul Albab merupakan mainstream yang dapat membawa terhadap perubahan khususnya dalam pendidikan sehingga dapat mengembangkan ide serta menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi tentang keagamaan, sosial dan politik. Pendidikan Ulul Albab ditujukan bagaimana membimbing serta mengarahkan anak berpotensi serta memiliki kompetensi sehingga dapat diaktualisasikan, serta menekankan kepada aspek intelektual dan akhlak yang baik serta pengembangan anak seperti spiritual, ilmiah, intelektual, fisik, bahasa. Tujuan akhir pendidikan ini terletak kepada perwujudan pengabdian kepada Allah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adnjani, Made Dwi, Dian Marhaeni Kurdaningsih, and Urip Mulyadi. "Pendampingan Literasi Digital Kampung KB RW 2 Kelurahan Gedawang Banyumanik Kota Semarang." *Warta LPM* 24, no. 2 (2021): 167-175.
- Agus, H. Zulkifli. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 2 (2018): 21-38.
- Arafat, Gusti Yasser. "Membongkar Isi Pesan Dan Media Dengan Content Analysis Gusti Yasser Arafat UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 32-48.
- Azwar, Muhammad, Effendi Ammar, and Siti Halimah. "IMPLEMENTASI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR SWASTA BAKTI LUHUR MEDAN." *Edu Religia* Vol. 1, no. 1 Januari 2017 (2017): 114-125.

- Djunaidi, Drs. "Sumber Rujukan Sebagai Referensi Yang Mendukung Karya Tulis Ilmiah Bagi Pustakawan" 33, no. 2 (2019): 1-11.
- Edi Sumanto. "Esensi, Hakikat, Dan Eksistensi Manusia (Sebuah Kajian Filsafat Islam) Edi." *NASPA Journal* 42, no. 4 (2019): 1.
- Fadlilah, Siti Nur. "Penyakit Rohani Dalam Perspektif Al- Qur'an." *Jurnal Studi Al-Qur'an* VI, no. 1 (2010): 47-58.
- Hasani, Ibin. "Komunikasi Terapeutik Perawat Rohani Islam Dalam Proses Penyembuhan Pasien Di RSUD Ciamis." *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi* 2, no. 2 (2018): 127-160.
- Hidayat, Taufik, Aam Abdussalam, and Fahrudin Fahrudin. "KONSEP BERPIKIR (AL-FIKR) DALAM ALQURAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH (Studi Tematik Tentang Ayat-Ayat Yang Mengandung Term Al-Fikr)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2016): 1.
- Hoesny, Mariana Ulfah, and Rita Darmayanti. "Permasalahan Dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka." *Pendidikan* 11 (2021): 123-132.
- Ilham. "SINERGISITAS PENDIDIKAN ISLAM: Model Sinergisitas Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *TAJDIR: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 3, no. 2 (2019): 236-258.
- Ilyas, Rahmat. "Manusia Sebagai Khalifah." *Mawa'izh* 1, no. 7 (2016): 169-195.
- Irawan, Vaesol Wahyu Eka. "Peranan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Munaqasyah Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2019): 33-47.
- Lisnawati, Yesi, Aam Abdussalam, and Wahyu Wibisana. "Konsep Khalifah Dalam Al-Qur'Ān Dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam (Studi Maudu'i Terhadap Konsep Khalifah Dalam Tafsir Al-Misbah)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2015): 47.
- Lubis, Amir Hamzah. "Pendidikan Keimanan Dan Pembentukan Kepribadian Muslim." *Jurnal Darul 'Ilmi* 04, no. 01 (2016): 65-73.
- Maftukhin, M. "Ilmuwan, Etika Dan Strategi Pengembangan Ilmu Pengetahuan Di Indonesia." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 10, no. 1 (2015).
- Masyhur, Firdaus. "The ICT Literacy Development Model for Farmers and Fishermen Community (Model Pengembangan Literasi TIK Masyarakat Tani Dan Nelayan)." *Journal Pekommas* 1, no. 1 (2016): 101.
- Maulidya, Anita. "Berpikir Asosiatif, Yaitu Suatu Ide Merangsang Timbulnya Ide-Ide Lain." 1 (2018): 11-29.
- Mubin, Ali. "Rumusan Sistem Pendidikan Yang Islami." *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 2, no. 1 (2020): 199-208.
- Muhammad Guntur, Aslinda. "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PENGARUH GLOBALISAS." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689-1699.
- Mukhlas, Siti Munawarah, and Sekolah. "Metode Pembelajaran Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. 18, no. 1 (2018): 10-27.

- Munthe, Ashiong P. "PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat." *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015): 1.
- Mustofa, A. "Ulul Albab Perspektif Pendidikan Islam." *Urwatul Wutsqo* 5, no. 1 (2016): 72-91.
- Nur Ainiyah. "MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Nur Ainiyah Universitas Negeri Semarang Jawa Tengah Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan Karakter Menjadi Isu Penting Dalam Dunia Pendidikan Akhir-Akhir Ini , Hal Ini Berkaitan Dengan Fenomena Dekadensi Moral Yang Terjadi Dite." *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25-38.
- Nurbayani, Ety. "POTRET KEMAMPUAN NARA SUMBER DIKLAT PENINGKATAN KUALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SE-KALIMANTAN TIMUR" (2011): 1-25.
- Qodratulloh, SWaway. "KONSEP ULUL ALBÂB DALAM AL QURAN DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI ALBAB ULUL CONCEPT IN THE QUR ' AN AND THE IMPLICATIONS IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION ( PAI ) LEARNING IN HIGHER EDUCATION." *Sigma-Mu Vol.8 No.1* (2016): 17-24.
- Rasyid, Idris. "Konsep Pendidikan Ibnu Sina Tentang Tujuan Pendidikan, Kurikulum, Metode Pembelajaran, Dan Guru." *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* 18, no. 1 (2019): 779-790.
- Restianty, Ajani. "Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media." *Gunahumas* 1, no. 1 (2018): 72-87.
- Rizal, A.s. "Perumusan Tujuan Sebagai Basis." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 12, no. 2 (2014): 97-112.
- Rusdiana, Fuady, M.N, & Samdani, H. "Figur Guru Ideal Menurut Persepsi Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Banjarmasin." *Tashwir* 2, no. 4 (2014): 207-214.
- Sucipto. "Halal Dan Haram Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Mau'Idhotul Mukminin." *Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2012): 178-128.
- Sufirmansyah, Lailatul Badriyah. "Telaah Kritis Eksistensi Pesantren Sebagai Refleksi Pendidikan Islam Holistik Dalam Membentuk Generasi Muslim Berkarakter" (2020): 1-21.
- Ulfa Maria, and Saifuddin. "Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran." *Suhuf* 30, no. 1 (2018): 35-56.
- Wahid, Abdul. "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar." *Istiqra* 5, no. 2 (2018): 1-11.
- Widiawati, Ni Putu, Ketut Pudjawan, and I Gede Margunayasa. "Analisis Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SD Di Gugus II Kecamatan Banjar." *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 3, no. 1 (2015): 12-14.